

NOVEL CORONAVIRUS (2019-nCoV)

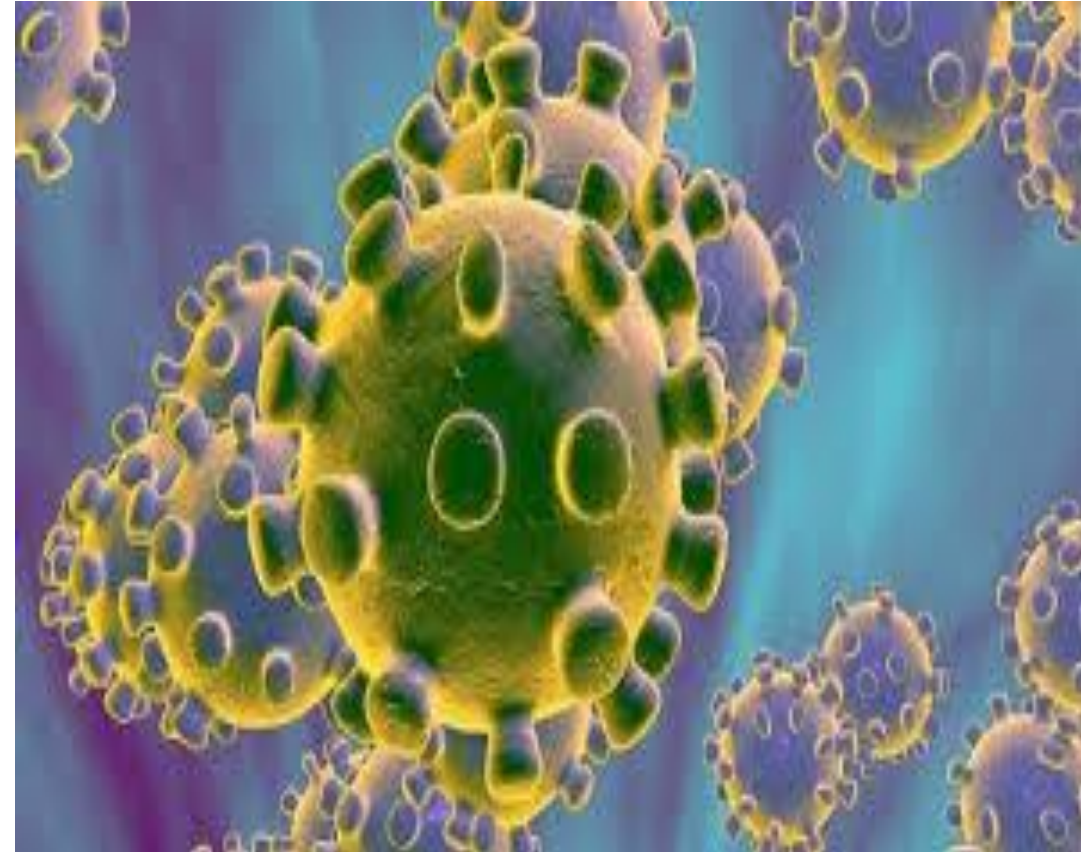


DINAS KESEHATAN PROVINSI BALI

- Pada tanggal 31 Des 2019 di Wuhan (China) terjadi beberapa kasus pneumonia yang penyebabnya blm diketahui
- 1 minggu kemudian, teridentifikasi penyebabnya adalah jenis virus baru (yang mirip dengan penyebab SAR dan MerCoV) dan dinamai Novel Corona Virus (2019-nCoV)
- Menjadi issue global dan viral dimana-mana
- Terjadi keresahan pada masyarakat dunia
- Kota Wuhan sudah dilakukan karantina per 23 Januari
- Bali sebagai Destinasi pariwisata dunia memiliki penerbangan langsung ke daerah terjangkau.
- Diperlukan kesiapsiagaan untuk mengantisipasi penyebaran di Bali

What is a coronavirus?

- Virus Corona merupakan kelompok virus yang diketahui dapat menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih beragam seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)
- Novel, atau new coronavirus (virus corona baru) dikenal dengan nCoV



Where do coronaviruses come from?

- Virus Corona juga menyebabkan penyakit pada berbagai spesies binatang
 - SARS-CoV pernah ditularkan dari musang ke manusia di China pada tahun 2002 dan MERS-CoV dari unta ke manusia Saudi Arabia pada tahun 2012
 - Terdapat beberapa virus corona yang beredar pada binatang belum menginfeksi manusia. Kejadian 'spillover' adalah ketika virus yang ditemukan beredar dalam spesies hewan telah ditularkan ke manusia
-
- Virus corona dapat ditularkan dari manusia ke manusia, terutama jika ada kontak dekat
 - Sebagai contoh : selama pemberian perawatan klinis kepada pasien yang terinfeksi tanpa menerapkan langkah-langkah kebersihan yang ketat



SITUASI GLOBAL NOVEL CORONAVIRUS sd 10 FEBRUARI 2020

Novel Coronavirus(2019-nCoV) Situation Report – 20



Data as reported by 9 February 2020*

HIGHLIGHTS

- No new countries reported cases of 2019-nCoV in the past 24 hours.
- Update on Cruise Ship Diamond Princess:

On 9 February, Japanese National Health Authorities provided WHO with a detailed update on the situation of the Cruise Ship Diamond Princess, currently harboured in Yokohama, Japan. Following confirmation of a case of 2019-nCoV, all crew and passengers are being quarantined for a 14-day period on board the vessel, asked to stay in their cabins and to wear a mask when leaving their cabin. All crew and passengers are closely followed-up and are medically examined and tested for 2019-nCoV when displaying any signs or symptoms suggestive of 2019-nCoV disease. The quarantine period will come to an end on 19 February. Epidemiological and environmental investigations are ongoing.

As of 8 February, 64 individuals were found to have been infected with 2019-nCoV among passengers and crew members. All individuals testing positive were disembarked and admitted for medical care in infectious disease hospitals in the Yokohama area. Close contacts of the infected passengers are asked to remain in quarantine for 14 days from last contact with a confirmed case. Thus, the quarantine period will be extended beyond the 19 February as appropriate only for close contacts of newly confirmed cases.

SITUATION IN NUMBERS total and new cases in last 24 hours

Globally

37 558 confirmed (2676 new)

China

37 251 confirmed (2657 new)

6188 severe (87 new)

812 deaths (89 new)

Outside of China

307 confirmed (19 new)

24 countries

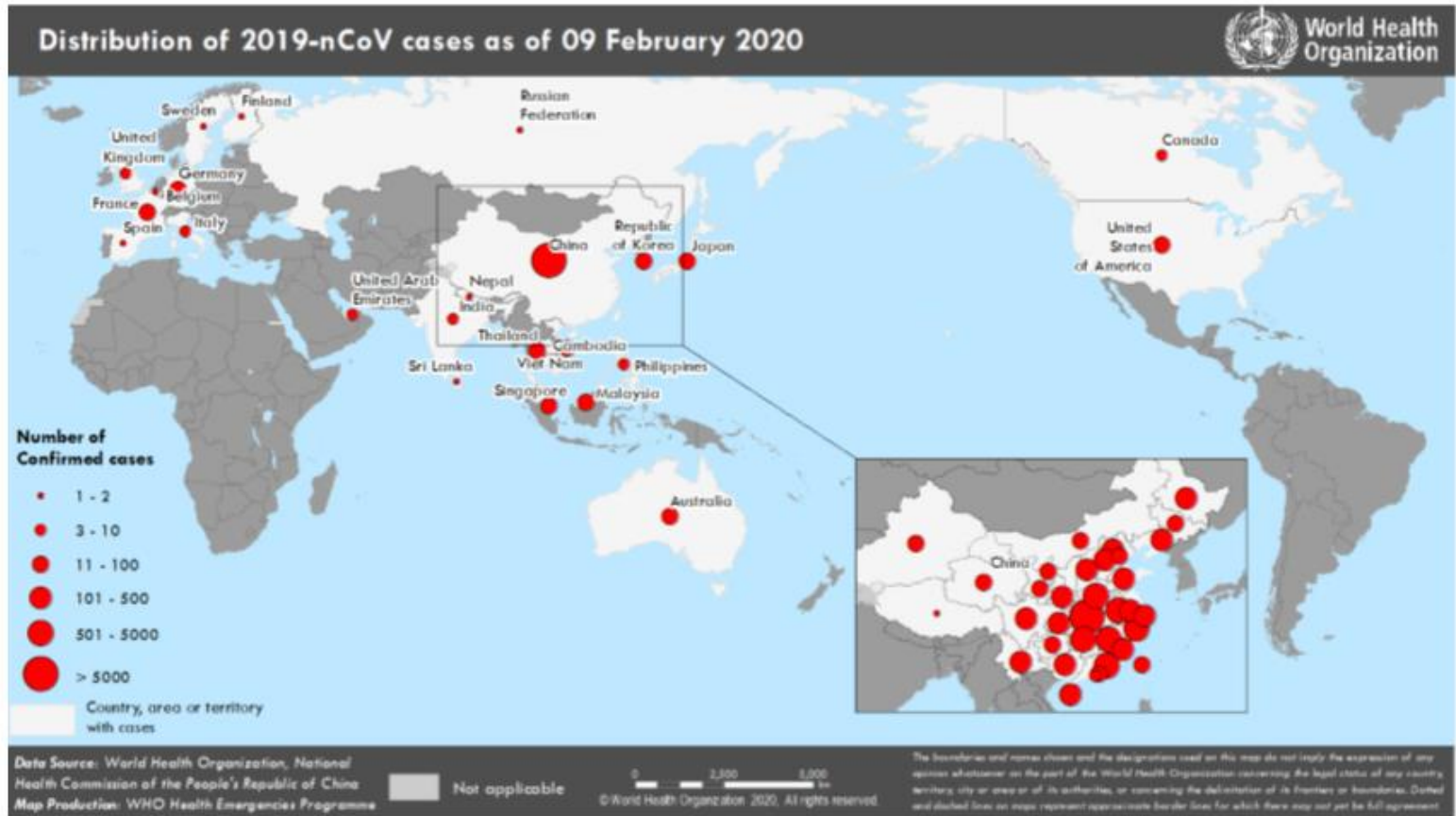
1 death

WHO RISK ASSESSMENT

China	Very High
Regional Level	High
Global Level	High

SITUASI GLOBAL NOVEL CORONAVIRUS sd 10 FEBRUARI 2020

Figure 1. Countries, territories or areas with reported confirmed cases of 2019-nCoV, 9 February 2020



*The situation report includes information provided by national authorities as of 10 AM Central European Time

Gejala Klinis

- Demam 90% kasus,
- Letih-lemah-lesu dan batuk kering 80%,
- Sesak 20%,
- Distress pernapasan 15%.
- Rontgen dada memberikan gambaran adanya perubahan di kedua lapangan paru.
- Vital sign umumnya stabil saat dalam perawatan.
- Pemeriksaan mikroskopis sediaan darah umumnya memberikan gambaran hitung sel darah putih yang rendah (leukopenia dan limfopenia).

Vaksinasi dan Pengobatan

- Saat ini belum tersedia vaksin 2019-nCoV.
- Vaksin yang beredar untuk pneumonia akibat mikroorganisme yang lain

Pengobatan bersifat supportif sesuai dengan gejala yang ada

KRITERIA KASUS

	Pasien dalam pengawasan			Orang dalam Pemantauan
Gejala:				
1. Demam/ Riwayat demam	V	V	V	V
2. Batuk/ Pilek/ Nyeri tenggorokan	V	V	V	V
3. Pneumonia ringan hingga berat berdasarkan gejala klinis dan/atau gambaran radiologis	V			
Faktor risiko				
1. Riwayat perjalanan ke China atau wilayah/negara yang terjangkit dalam waktu 14 hari sebelum timbul gejala	V			V
2. Memiliki riwayat paparan salah satu atau lebih: <ul style="list-style-type: none"> a. Riwayat kontak erat dengan kasus konfirmasi 2019-nCoV; ATAU b. Bekerja atau mengunjungi fasilitas kesehatan yang berhubungan dengan pasien konfirmasi 2019-nCoV di China atau wilayah/negara yang terjangkit; ATAU c. Memiliki riwayat kontak dengan hewan penular (jika hewan penular sudah teridentifikasi); ATAU 		V		
3. Memiliki riwayat perjalanan ke Wuhan dan memiliki (demam $\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau ada riwayat demam			V	

Kasus Probabel

Pasien dalam pengawasan yang diperiksa untuk 2019-nCoV tetapi inkonklusif (tidak dapat disimpulkan) atau seseorang dengan dengan hasil konfirmasi positif pan-coronavirus atau beta coronavirus

Kasus Konfirmasi

Seseorang yang terinfeksi 2019-nCoV dengan hasil pemeriksaan laboratorium positif

NEGARA TERJANGKIT

- ■ China
- ■ Singapura
- ■ Jepang
- ■ Korea Selatan
- ■ Malaysia
- ■ Vietnam
- ■ USA
- ■ Jerman
- ■ Prancis
- ■ UK
- ■ Spanyol
- ■ Thailand

Tujuan strategis WHO

- Membatasi penularan dari manusia ke manusia termasuk, mengurangi infeksi sekunder di antara kontak dekat dan petugas kesehatan, dan mencegah penyebaran internasional lebih lanjut dari Cina ;
- Mengidentifikasi, mengisolasi dan penanganan pasien sejak dini, termasuk menyediakan perawatan yang optimal untuk pasien yang terinfeksi;
- Identifikasi dan kurangi penularan dari sumber hewan;
- Meneliti tentang tingkat keparahan secara klinis, tingkat penularan dan infeksi, penatalaksanaan kasus , dan mempercepat pengembangan diagnostik, terapi dan vaksin;
- Komunikasi risiko dan informasi kepada masyarakat dan mengkaunter informasi yang salah;
- Meminimalkan dampak sosial dan ekonomi melalui kerjasama multi sektor.

Ini dapat dicapai melalui langkah-langkah kesehatan masyarakat → identifikasi cepat, diagnosis dan manajemen kasus, identifikasi dan pemantauan kontak, upaya pencegahan dan pengendalian infeksi, penerapan upaya-upaya kesehatan bagi wisatawan, peningkatan kewaspadaan dalm masyarakat dan komunikasi risiko.

Deteksi Dini dan Respon di Pintu Masuk Negara

Jika memenuhi kriteria kasus Pasien Dalam Pengawasan maka dilakukan respon berupa:

- Tatalaksana kasus dan rujuk ke RS rujukan
- Lakukan tindakan penyehatan terhadap barang dan alat angkut
- Mengidentifikasi penumpang lain yang berisiko (kontak erat)
- Terhadap kontak erat (dua baris depan belakang kanan kiri) dilakukan: karantina minimal 1 kali masa inkubasi terpanjang, pemberian HAC dan komunikasi risiko
- Notifikasi ke Ditjen P2P melalui PHEOC ditembuskan ke Dinas Kesehatan Provinsi dan dilakukan pencatatan menggunakan formulir (terlampir)

Jika tidak memenuhi kriteria Pasien Dalam Pengawasan maka dilakukan respon sebagai berikut:

- Tatalaksana kasus sesuai diagnosis yang ditetapkan
- Orang tersebut dapat dinyatakan laik/tidak laik melanjutkan perjalanan dengan suatu alat angkut sesuai dengan kondisi hasil pemeriksaan
- Pemberian HAC dan komunikasi risiko mengenai infeksi coronavirus, informasi bila selama masa inkubasi mengalami gejala sesuai definisi kasus maka segera memeriksakan ke fasyankes dengan menunjukkan HAC kepada petugas kesehatan.
- KKP mengidentifikasi daftar penumpang pesawat, dengan maksud bila kasus tersebut mengalami perubahan manifestasi klinis sesuai definisi kasus suspek maka dapat dilakukan *contact tracing*.
- Pada penumpang dan kru lainnya yang tidak berisiko juga dilakukan pemeriksaan suhu menggunakan *thermal scanner*, pemberian HAC dan komunikasi risiko.

Deteksi Dini dan Respon di Wilayah

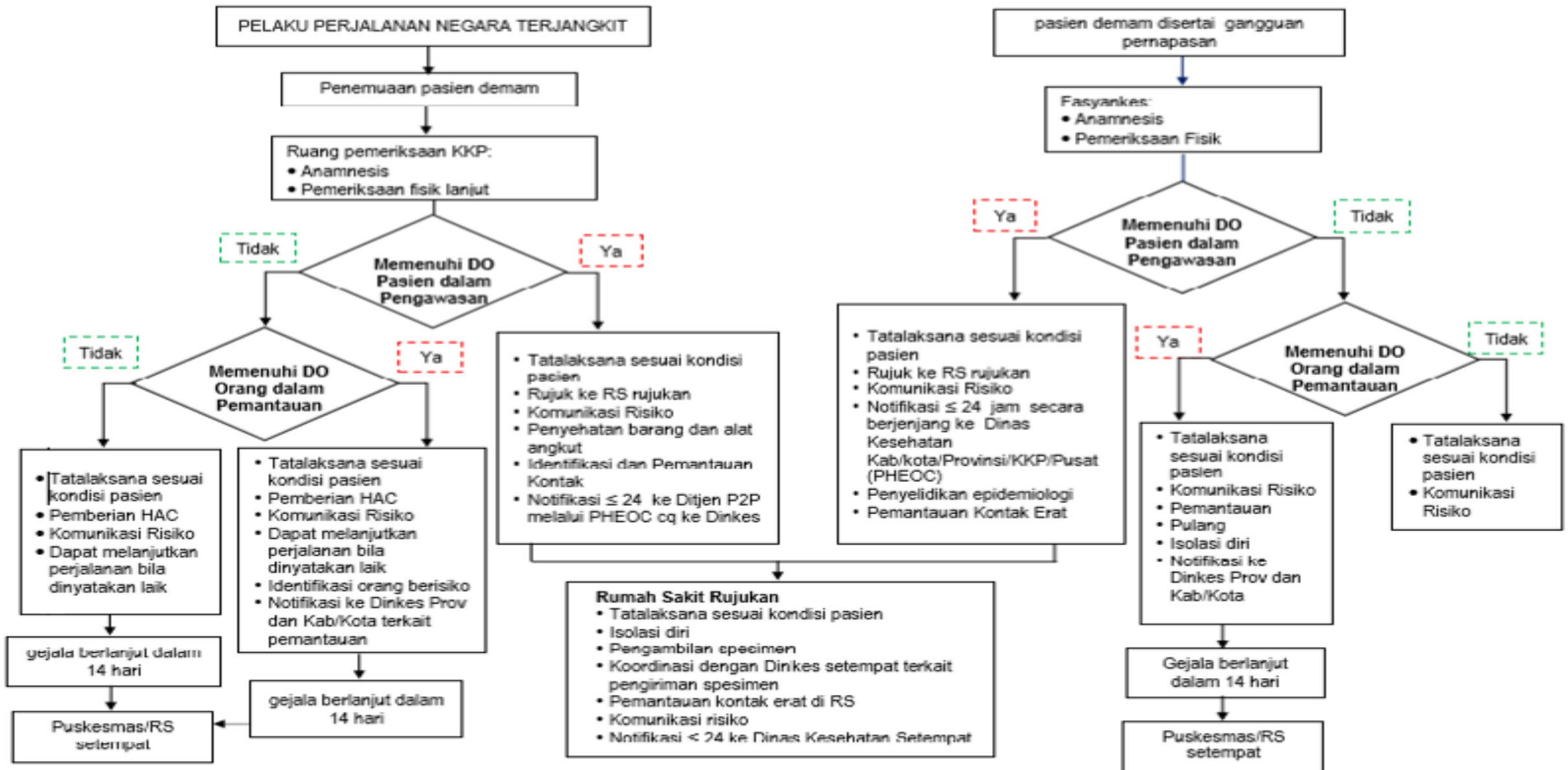
Bila fasyankes menemukan kasus yang memenuhi kriteria Pasien Dalam Pengawasan maka perlu melakukan kegiatan sebagai berikut:

- Tatalaksana kasus sesuai kondisi pasien dan rujuk pasien ke rumah sakit rujukan menggunakan mobil ambulans
- Memberikan komunikasi risiko mengenai penyakit nCov
- Fasyankes melakukan notifikasi ke dinas kesehatan setempat, untuk selanjutnya dinas kesehatan memberikan notifikasi secara berjenjang
- Melakukan penyelidikan epidemiologi selanjutnya dilakukan mengidentifikasi dan pemantauan kontak erat
- Pengambilan spesimen dilakukan di rumah sakit rujukan yang selanjutnya rumah sakit berkoordinasi dengan dinas kesehatan setempat untuk pengiriman sampel dengan menyertakan surat pengantar dinkes

Bila kasus termasuk Orang Dalam Pemantauan, maka dilakukan hal-hal berikut:

- Tatalaksana kasus sesuai kondisi pasien
- Komunikasi risiko kepada pasien

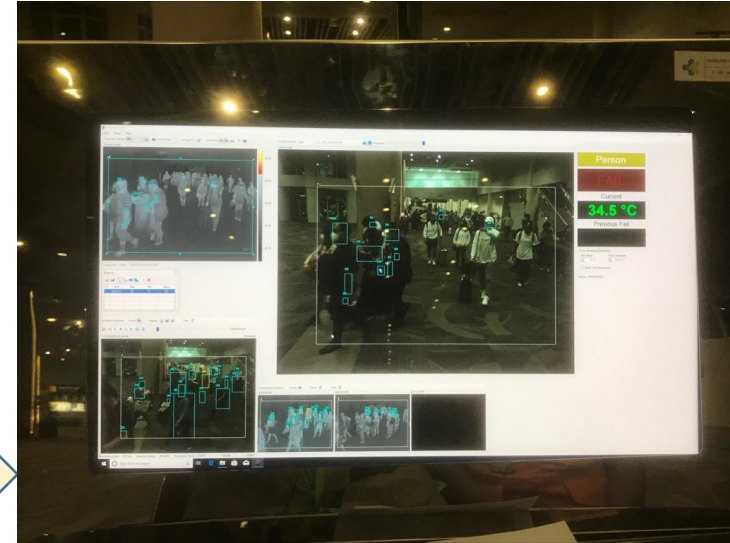
ALUR DETEKSI DINI DAN RESPON DI PINTU MASUK DAN WILAYAH



Langkah-langkah antisipasi dan yang sudah dilaksanakan

Di Pintu Masuk (Bandara dan Pelabuhan)

Skrining ketat terhadap penumpang dan kru pesawat/Kapal yang datang dari daerah terjangkit



Pemberian HAC (Health Alert Card) bagi penumpang dan kru



Di Wilayah

1. SE Kementerian Kesehatan RI tentang Kesiapsiagaan dalam upaya pencegahan penyebaran penyakit pneumonia dari China ke Indonesia
2. Keputusan Menteri Kesehatan RI No HK.01.07/MENKES/104/2020 tentang Penetapan Infeksi Corona Virus sebagai penyakit yang dapat menimbulkan wabah dan upaya penanggulangannya.
3. Surat Pernyataan dari Wakil Gubernur Bali
4. Surat Edaran Kepala Dinas Kesehatan tentang kewaspadaan Corona Virus
5. Melaksanakan surveilans aktif dalam penemuan kasus sebagai upaya kewaspadaan dini
6. Menyiagakan seluruh RS di Bali
7. Sosialisasi dan komunikasi resiko kepada seluruh masyarakat
8. Mengoptimalkan koordinasi baik internal maupun eksternal

Prinsip-prinsip dasar untuk mengurangi risiko umum penularan infeksi pernapasan akut meliputi :

- Menghindari kontak dekat dengan orang yang menderita infeksi pernapasan akut.
- Sering mencuci tangan, terutama setelah kontak langsung dengan orang yang sakit atau lingkungannya.
- Menghindari kontak tanpa perlindungan dengan peternakan atau hewan liar.
- Orang dengan gejala infeksi pernapasan akut untuk etika batuk (pertahankan jarak, batuk dan bersin dengan tisu atau pakaian sekali pakai, dan cuci tangan).
- Pada fasilitas layanan kesehatan, tingkatkan praktik pencegahan dan pengendalian infeksi standar di rumah sakit, terutama di unit gawat darurat.
- Bagi wisatawan dengan gejala yang menunjukkan penyakit pernapasan baik selama atau setelah perjalanan, dianjurkan untuk berobat ke Fasilitas pelayanan kesehatan setempat

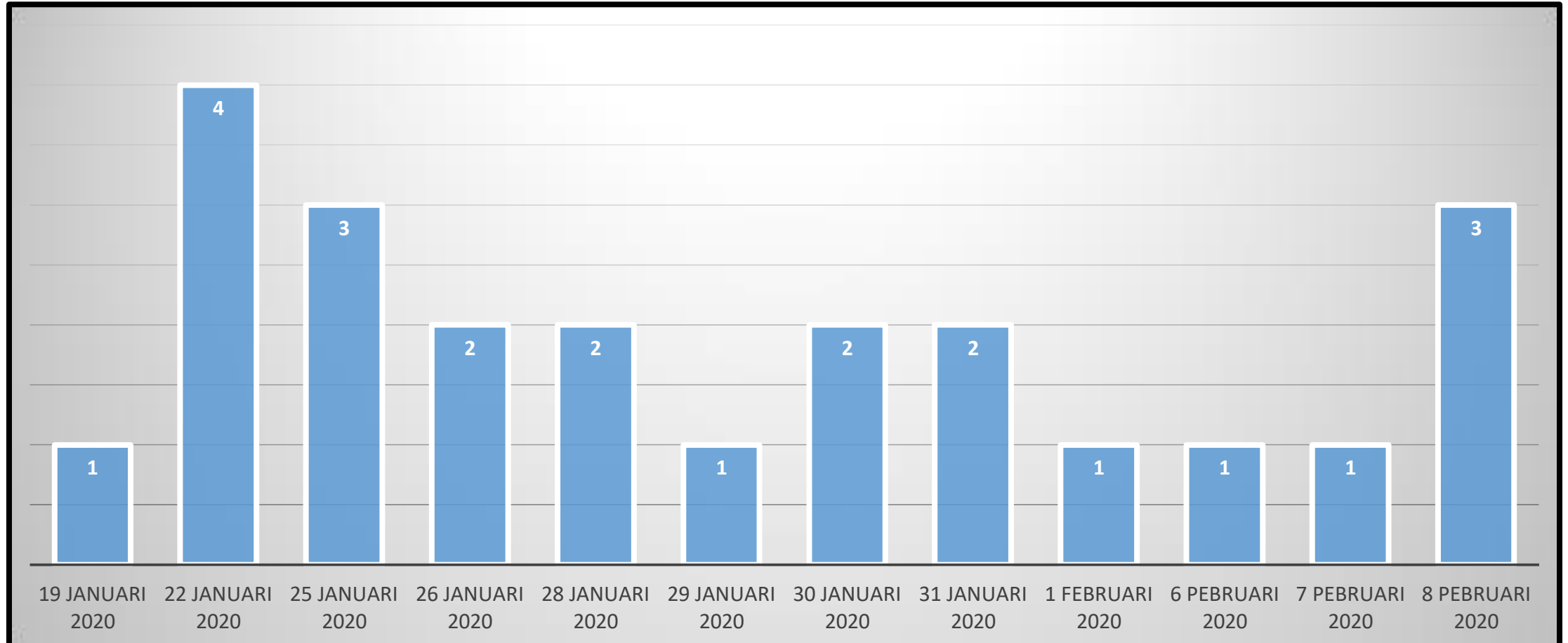


Untuk pelaku pariwisata diharapkan :

- Komunikasi risiko kepada wisatawan dan ikut mengkaunter adanya hoak
- Klinik hotel agar melaporkan kasus yang ditemukan kepada Puskesmas di wilayahnya
- Hotel dapat bekerjasama dan memberikan akses kepada petugas kesehatan (Puskesmas, Dinas Kesehatan Kab/Kota, Dinkes Provinsi) yang melakukan ivestigasi dan pemantauan

Penanganan pasien yang memiliki faktor risiko

Sampai saat ini 18 kasus yang sudah dapat penanganan



Keterangan : 7 orang Pasien dalam Pengawasan yang telah diambil sampel dengan hasil negatif sedangkan 11 orang Orang dalam pemantauan dan tidak dilakukan pengambilan sampel.

TERIMA KASIH



STOP
PENULARAN
PENYAKIT
DENGAN
CUCI
TANGAN